

Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Working Capital Turnover, dan Ukuran Perusahaan terhadap Return on Equity

Ivo Rolanda¹, Putri Zahra^{2*}

¹² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur Jakarta
Corresponding author: putrizahra475@gmail.com

Diterima: 5 Februari 2025 Direvisi : 18 Februari 2025 Disetujui : 21 Juli 2025

ABSTRACT

Purpose. *This research aims to examine the influence of current ratio, debt to asset ratio, working capital turnover, and company size on return on equity in automotive and components subsector companies on the Indonesia Stock Exchange.*

Methods. *This research is quantitative research using purposive sampling techniques, resulting in 9 companies as samples from a total of 16 companies in the Automotive and Components sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2023 period. The research method used is multiple linear regression analysis, with data management using SPSS version 26 software.*

Findings. *The research results show that the Current Ratio and Company Size have a positive and significant effect on Return on Equity, while the Debt to Asset Ratio and Working Capital Turnover do not have a significant effect on Return on Equity. Return on Equity is influenced by the Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Working Capital Turnover, and Company Size by 20%.*

Implication. *The Current Ratio and Company Size influence Return on Equity so that for Companies must maintain a balance between the ability to meet short-term obligations with effective asset management to encourage growth. Meanwhile, investors are expected to pay attention to the Current Ratio and Company Size because both have been proven to have a significant effect on Return on Equity. Therefore, before investing, investors should choose a company that is able to manage its resources and operations well.*

Keywords. *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Working Capital Turnover, Company Size, Return on Equity*

ABSTRAK

Tujuan. *Penelitian ini bertujuan untuk menguji current ratio, debt to asset ratio, working capital turnover, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap return on equity pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia.*

Metode. *Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga menghasilkan 9 perusahaan sebagai sampel dari total 16 perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dengan pengelolaan data menggunakan software SPSS versi 26.*

Hasil. *Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Equity, sedangkan Debt to Asset Ratio dan Working Capital Turnover tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap*

Return on Equity. *Return on Equity* dipengaruhi oleh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Working Capital Turnover*, dan Ukuran Perusahaan sebesar 20%.

Implikasi. *Current Ratio* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return on Equity* sehingga untuk perusahaan harus menjaga keseimbangan antara kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan pengelolaan aset yang efektif untuk mendorong pertumbuhan. Sedangkan investor diharapkan memperhatikan *Current Ratio* dan Ukuran Perusahaan karena keduanya terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*. Oleh karena itu, sebelum melakukan penanaman modal, investor sebaiknya memilih perusahaan yang mampu mengelola sumber daya dan operasionalnya dengan baik.

Kata Kunci. *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Working Capital Turnover*, Ukuran Perusahaan, *Return on Equity*

1. Pendahuluan

Bidang industri otomotif berkembang pesat seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat Indonesia, terutama dalam hal transportasi dan mobilitas. Perkembangan ini juga didorong oleh kemajuan teknologi di sektor otomotif, seperti munculnya kendaraan listrik, kendaraan otonom, dan berbagai inovasi yang membuat mobil menjadi lebih ramah lingkungan serta efisien. Teknologi seperti ini tidak hanya menarik perhatian konsumen, tetapi juga memacu produsen otomotif untuk berinvestasi dalam penelitian dan pengembangan guna bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Perusahaan yang bergerak di sub sektor otomotif dan komponen memang harus terus memperhatikan kinerja keuangannya untuk tetap unggul, terutama di pasar global yang sangat berubah-ubah. Salah satu matriks penting yang sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam hal profitabilitas adalah *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) adalah indikator *return* yang sering kali menjadi perhatian para calon investor (Irfan, 2020). *Return on Equity* (ROE) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemiliknya. *Return on Equity* (ROE) merupakan indikator penting dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, khususnya seberapa efektif perusahaan menggunakan ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan laba. Menyeimbangkan antara penggunaan ekuitas dan utang untuk meningkatkan laba merupakan kunci untuk mempertahankan ROE yang sehat. Berikut merupakan data mengenai ROE pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 sampai dengan tahun 2023.



Gambar 1. Grafik Rata-Rata *Return on Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2018-2023
(Sumber : Data diolah sendiri, 2025)

Berdasarkan grafik 1. diatas dapat dilihat perkembangan rata-rata return on equity dari 9 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen selama periode 2018-2023 tersebut mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan. Menurut Coffin et al. (2022) menyebutkan bahwa banyak perusahaan otomotif mengalami penurunan keuntungan karena pabrik ditutup, rantai pasok terganggu, dan permintaan mobil menurun drastis pada tahun 2020 serta gangguan pada rantai pasokan semikonduktor yang berdampak pada operasi pabrik. Penurunan penjualan global dan biaya tetap yang tinggi menyebabkan penurunan laba bersih (mckinsey.com, 2023).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ROE yaitu *Current ratio*, *Debt to asset ratio*, *Working capital turnover*, dan Ukuran perusahaan. *Current ratio* yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. *Current ratio* yang stabil menunjukkan perusahaan mampu mengelola kewajiban jangka pendeknya sambil tetap menggunakan aset lancar untuk pertumbuhan dan investasi produktif. Sebaliknya, *current ratio* yang terlalu rendah atau terlalu tinggi bisa berdampak negatif pada laba bersih, yang akan menekan ROE (Jufrizen & Sari, 2021). Faktor kedua yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio keuangan yang mengukur proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. DAR mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada utang untuk mendanai asetnya. Perusahaan dengan tingkat DAR yang tinggi dapat menunjukkan risiko lebih besar terkait kewajiban jangka panjang, sedangkan DAR yang lebih rendah menunjukkan keandalan dan stabilitas keuangan yang lebih baik (Widjiarti, 2019).

Working Capital Turnover (WCT) adalah rasio yang mengukur seberapa sering modal kerja perusahaan berputar dalam menghasilkan penjualan atau pendapatan selama periode tertentu. Perputaran modal kerja yang tinggi juga berarti dana yang diinvestasikan dalam modal kerja cepat kembali menjadi kas, sehingga keuntungan perusahaan dapat diterima lebih cepat. Sedangkan jika rendah menunjukkan bahwa modal kerja tidak digunakan secara efisien, yang dapat mengurangi laba bersih dan menurunkan ROE (Sagiratun et al., 2024). Lalu faktor terakhir yaitu hubungan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengembalian ekuitas. Perusahaan dengan aset besar memiliki kapasitas yang lebih besar untuk berinvestasi dan menghasilkan pendapatan, namun juga harus mampu mengelola modal dan utangnya secara efisien untuk mempertahankan profitabilitas dan ROE yang sehat. Ukuran perusahaan merupakan perhitungan dari total aset suatu perusahaan, semakin banyak aset maka semakin banyak kesempatan perusahaan mendapatkan dana berupa hutang (Mulyani & Oktaviani, 2021).

Penelitian ini merujuk pada berbagai studi sebelumnya yang mengangkat variabel-variabel yang memengaruhi Return on Equity (ROE), namun ditemukan perbedaan hasil yang menunjukkan adanya research gap. Yuarelli dan Meirina (2024) menemukan bahwa Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, namun dalam penelitiannya hanya CR yang terbukti signifikan. Rolanda dan Laksmiwati (2022) menunjukkan bahwa CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, sedangkan Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh negatif signifikan. Yelnim dan Yanita (2020) menyatakan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, namun dalam temuan penelitian hanya DAR yang signifikan. Septiyani et al. (2020) menunjukkan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, sementara DER memiliki pengaruh positif dan signifikan. Kusjono dan Rohman (2020) menemukan bahwa Quick Ratio (QR) dan Working Capital Turnover (WCT) berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, namun dalam penelitiannya hanya WCT yang terbukti signifikan. Sagiratun et al. (2024) menyimpulkan bahwa WCT dan DER tidak signifikan terhadap ROE, namun CR berpengaruh signifikan. Wijaya dan Purwanti (2023) melaporkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, sedangkan leverage dan rasio intensitas modal tidak signifikan. Sementara itu, Jufrizen dan Sari (2019) menyatakan bahwa CR, DER, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE, namun dalam penelitiannya hanya firm size yang tidak signifikan. Ketidakkonsistenan hasil dari berbagai studi terdahulu menunjukkan adanya gap empiris dan justifikasi untuk dilakukan penelitian lanjutan yang menguji kembali pengaruh variabel-

variabel seperti CR, DAR, WCT, dan ukuran perusahaan terhadap ROE secara simultan dan komprehensif.

Implikasi ROE terhadap pembangunan kinerja perusahaan yang berkelanjutan sangat kaya dan multidimensional. Dimulai dengan konsep stimulasi inovasi, ROE mendorong perusahaan untuk berinovasi dan mengadaptasi di tengah lingkungan bisnis yang berubah cepat (Wairisal, 2024). Inovasi tidak hanya mengarah pada kemajuan teknologi atau produk baru tetapi juga mencakup praktik-praktik berkelanjutan yang bertujuan untuk mengurangi jejak lingkungan dan meningkatkan efisiensi sumber daya. Selanjutnya, ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam menghasilkan keuntungan dari investasi modal, sedangkan ROE yang rendah bisa menjadi sinyal adanya masalah dalam manajemen perusahaan. Dengan menjaga ROE yang stabil dan kompetitif sangat penting untuk menarik investor, mendukung ekspansi, dan mempertahankan daya saing di pasar global yang kompetitif.

2. Kajian Pustaka dan Hipotesis

Agency Theory

Teori keagenan yaitu hubungan antara dua pihak yang pertama pemilik (*principal*) dan yang kedua manajemen (*agent*). Teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya. Masalah agensi yang muncul dari konflik antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*), terutama disebabkan oleh asimetri informasi dan perbedaan tujuan (Azizah & Purwasih, 2023). Pentingnya menyelaraskan kepentingan kedua belah pihak untuk meminimalkan biaya agensi dan meningkatkan kinerja organisasi. Selain itu, harus menekankan peran tren baru, seperti tanggung jawab sosial perusahaan dan keragaman kepemimpinan, dalam mengurangi konflik agensi (Hendrastuti & Harahap, 2023).

Signaling Theory

Teori sinyal atau *signaling theory* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal tersebut dapat berupa informasi mengenai pencapaian atau strategi yang telah dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan. Perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor dengan tujuan untuk meningkatkan nilai saham (Anwar & Saiful, 2024).

Return on Equity

Return on equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan bersih yang dapat diperoleh dari modal sendiri yang diinvestasikan oleh pemegang saham (Hery, 2020). Rumus untuk menghitung *Return on equity* (Hery, 2020):

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Current Ratio

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo (Kasmir, 2019). *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan utang lancar (Kasmir, 2019).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio keuangan yang mengukur proporsi total utang terhadap total asetnya (Husna & Satria, 2019). *Debt to Asset Ratio* merupakan perbandingan antara total utang dan total aktiva (Husna & Satria, 2019).

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Working Capital Turnover

Working Capital Turnover (WCT) adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan modal kerja dalam menghasilkan penjualan (Astawinetu & Handini, 2020). *Working Capital Turnover* adalah perbandingan antara total pendapatan yang dihasilkan dengan modal kerja yang digunakan oleh perusahaan (Astawinetu & Handini, 2020).

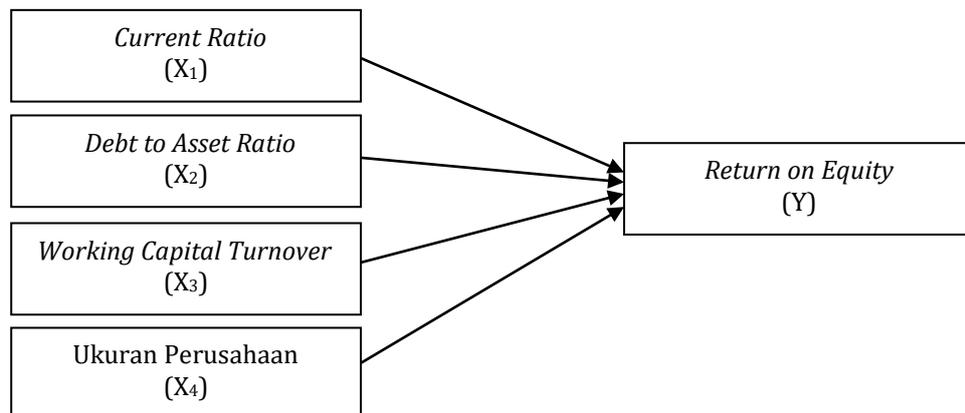
$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang diukur melalui total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Sunarto et al., 2021). Ukuran perusahaan menunjukkan ukuran suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset (Sunarto et al., 2021).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Model Penelitian



Gambar 2. Model Penelitian

Hipotesis

Current ratio adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. *Current ratio* yang stabil menunjukkan perusahaan mampu mengelola kewajiban jangka pendeknya sambil tetap menggunakan aset lancar untuk pertumbuhan dan investasi produktif. Sebaliknya, *current ratio* yang terlalu rendah atau terlalu tinggi bisa berdampak negatif pada laba bersih (Jufrizen & Sari, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Anwar & Saiful, 2024) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on equity* sedangkan oleh Rolanda dan Laksmiwati, (2022) menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

Debt to Asset Ratio mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada utang untuk mendanai asetnya. Perusahaan dengan tingkat DAR yang tinggi dapat menunjukkan risiko lebih besar terkait kewajiban jangka panjang, sedangkan DAR yang lebih rendah menunjukkan keandalan dan stabilitas keuangan yang lebih baik (Widjiarti, 2019). Berdasarkan penelitian

yang dilakukan oleh Yelnim dan Poni Yanita (2020) menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on equity* sedangkan oleh Septiyani et al., (2020) menyatakan bahwa *debt to asset ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

Working Capital Turnover adalah rasio yang mengukur seberapa sering modal kerja perusahaan berputar dalam menghasilkan penjualan. Perputaran modal kerja yang tinggi juga berarti dana yang di investasikan dalam modal kerja cepat kembali menjadi kas, sehingga keuntungan perusahaan dapat diterima lebih cepat. Sedangkan jika rendah menunjukkan bahwa modal kerja tidak digunakan secara efisien, yang dapat mengurangi laba bersih dan menurunkan ROE (Husna & Satria, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kusjono dan Rohman (2020) menyatakan bahwa *working capital turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on equity* sedangkan oleh Sagiratun et al., (2024) menyatakan bahwa *working capital turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

Ukuran perusahaan merupakan perhitungan dari total aset suatu perusahaan, semakin banyak aset maka semakin banyak kesempatan perusahaan mendapatkan dana berupa hutang (Mulyani & Oktaviani, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Purwanti (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *return on equity* sedangkan oleh Jufrizen dan Sari (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

Berdasarkan penjelasan di atas beserta penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H₁: *Current ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity*.

H₂: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity*.

H₃: *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Equity*.

H₄: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return on Equity*.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif dan verifikatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2023. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 9 perusahaan sebagai sampel dari total populasi sebanyak 16 perusahaan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Working Capital Turnover (WCT), dan Ukuran Perusahaan (UP) terhadap Return on Equity (ROE). Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1CR + b_2DAR + b_3WCT + b_4UP + e$$

Menurut Sugiyono (2019), operasionalisasi variabel merupakan proses untuk menjabarkan variabel-variabel penelitian ke dalam indikator-indikator terukur yang dapat diamati secara sistematis. Langkah ini bertujuan untuk menyamakan persepsi terhadap definisi variabel serta mempermudah proses pengumpulan data dan analisis. Dengan demikian, variabel-variabel yang bersifat abstrak dapat dijelaskan secara konkret. Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Sumber Data
<i>Current Ratio</i> Kasmir (2019:134)	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio	Laporan Keuangan www.idx.co.id
<i>Debt to Asset Ratio</i> Husna & Satria (2019:52)	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$	Rasio	Laporan Keuangan www.idx.co.id
<i>Working Capital Turnover</i> Astawinetu & Handini, (2020:32)	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}}$	Rasio	Laporan Keuangan www.idx.co.id
Ukuran Perusahaan Sunarto et al., (2021:44)	ln (Total Asset)	Rasio	Laporan Keuangan www.idx.co.id
<i>Return on Equity</i> Hery (2020:195)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio	Laporan Keuangan www.idx.co.id

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
LN_CR	54	,8044	,71578
LN_DAR	54	-1,2170	,68816
WCT	54	3,849724	4,1731710
UP	54	29,794430	1,9789442
ROE	54	,093339	,0943868
Valid N (listwise)	54		

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa: jumlah data dalam penelitian ini adalah 54. Variabel independen *current ratio* memiliki rata-rata 0,8044 dan standar deviasi 0,71578. Variabel *debt to asset ratio* memiliki rata-rata -1,2170 dan standar deviasi 0,68816. Variabel *working capital turnover* memiliki rata-rata 3,849724 dengan standar deviasi 4,1731710. Variabel ukuran perusahaan memiliki rata-rata 29,794430 dan standar deviasi 1,9789442. Sementara itu, variabel dependen *return on equity* (Y) memiliki rata-rata 0,093339 dengan standar deviasi 0,0943868.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08446222
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,113
	Negative	-,063
Test Statistic		,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,080 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengujian uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,080 atau lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,552	,280			-1,973	,054		
LN_CR	,154	,044		1,164	3,473	,001	,134	7,442
LN_DAR	,080	,044		,580	1,811	,076	,147	6,790
WCT	,003	,003		,155	1,212	,231	,927	1,079
UP	,020	,009		,426	2,298	,026	,440	2,274

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengujian uji multikolinearitas dapat dilihat nilai *Tolerance* untuk setiap variabel independen lebih dari 0,1, yaitu *Current Ratio* sebesar (0,134 > 0,1), *Debt to Asset Ratio* sebesar (0,147 > 0,1), *Working Capital Turnover* sebesar (0,927 > 0,1), dan Ukuran Perusahaan sebesar (0,440 > 0,1). Selain itu, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk semua variabel kurang dari 10. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Correlations					Unstandardized Residual
		LN_CR	LN_DAR	WCT	UP		
Spearman's rho	LN_CR	Correlation Coefficient	1,000	-,899**	-,299*	-,790**	-,006
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,028	,000	,967
		N	54	54	54	54	54
	LN_DAR	Correlation Coefficient	-,899**	1,000	,167	,735**	-,017
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,228	,000	,902
		N	54	54	54	54	54
	WCT	Correlation Coefficient	-,299*	,167	1,000	,256	,058
		Sig. (2-tailed)	,028	,228	.	,062	,679
		N	54	54	54	54	54
	UP	Correlation Coefficient	-,790**	,735**	,256	1,000	-,009
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	,062	.	,947
		N	54	54	54	54	54
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,006	-,017	,058	-,009	1,000	
	Sig. (2-tailed)	,967	,902	,679	,947	.	
	N	54	54	54	54	54	

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengujian uji heteroskedastisitas bahwa nilai seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai 0.05. Maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,510 ^a	,260	,200	,0844385	1,482

a. Predictors: (Constant), UP, WCT, LN_DAR, LN_CR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengujian uji autokorelasi bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,482. Nilai ini dibandingkan dengan tabel durbin watson nilai $dL = 1.4069$ dan $dU = 1.7234$. Karena $dL \leq DW \leq dU$ ($1.4069 \leq 1,482 \leq 1.7234$), maka nilai DW berada di zona tidak pasti sesuai kriteria Durbin-Watson. Mengingat nilai statistik Durbin-Watson berada di zona tidak pasti, maka uji run test dapat dijadikan alternatif untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam model regresi ini. Berikut adalah hasil output uji run test.

Uji Run Test

Tabel 7. Hasil Uji Run Test
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00949
Cases < Test Value	27
Cases >= Test Value	27
Total Cases	54
Number of Runs	21
Z	-1,923
Asymp. Sig. (2-tailed)	,054

a. Median

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengujian uji *run test* bahwa nilai bahwa nilai Asymp Sig sebesar 0,054 lebih besar dari 0,05. maka H_0 ditolak artinya tidak terjadi autokorelasi.

Uji Koefisien Korelasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Korelasi

		Correlations				
		LN_CR	LN_DAR	WCT	UP	ROE
LN_CR	Pearson Correlation	1	-,919**	-,106	-,737**	,300*
	Sig. (2-tailed)		,000	,444	,000	,027
	N	54	54	54	54	54
LN_DAR	Pearson Correlation	-,919**	1	,026	,700**	-,188
	Sig. (2-tailed)	,000		,855	,000	,172
	N	54	54	54	54	54
WCT	Pearson Correlation	-,106	,026	1	,181	,123
	Sig. (2-tailed)	,444	,855		,190	,376
	N	54	54	54	54	54
UP	Pearson Correlation	-,737**	,700**	,181	1	,001
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,190		,992
	N	54	54	54	54	54
ROE	Pearson Correlation	,300*	-,188	,123	,001	1
	Sig. (2-tailed)	,027	,172	,376	,992	
	N	54	54	54	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengujian Uji Koefisien Korelasi bahwa:

1. Hubungan antara *Current Ratio* dengan *Return on Equity* nilai signifikansi sebesar 0,027 lebih kecil dari 0,05 ($0,027 < 0,05$), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *Current Ratio* dan *Return on Equity*. Koefisien korelasi antara CR dengan ROE sebesar 0,300 yang berarti angka tersebut menunjukkan bahwa korelasi bersifat positif dan lemah. Artinya arah hubungan positif adalah searah. Jika current ratio naik, maka ROE juga cenderung naik, dan sebaliknya
2. Hubungan antara *Debt to Asset Ratio* dengan *Return on Equity* dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,172 lebih besar dari 0,05 ($0,172 > 0,05$) artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara *Debt to Asset Ratio* dengan *Return on Equity*.
3. Hubungan antara *Working Capital Turnover* dengan *Return on Equity* dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,376 lebih besar dari 0,05 ($0,376 > 0,05$) artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara *Working Capital Turnover* dengan *Return on Equity*.
4. Hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan *Return on Equity* dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,992 lebih besar dari 0,05 ($0,992 > 0,05$) artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara Ukuran Perusahaan dengan *Return on Equity*.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 6, *Adjusted R Square* sebesar 0,200 menunjukkan bahwa ROE dipengaruhi oleh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Working Capital Turnover* dan Ukuran Perusahaan sebesar 20%. Sedangkan sisanya sebesar 80% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Berdasarkan penelitian sebelumnya faktor-faktor lain yang mempengaruhi *Return on Equity* selain variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur utang dengan ekuitas. Perusahaan dengan DER rendah cenderung lebih stabil secara finansial karena kurang bergantung pada utang, sedangkan perusahaan dengan DER tinggi memiliki risiko keuangan yang lebih tinggi akibat beban bunga yang besar (Toni Hidayat et al., 2024).

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-,552	,280		-1,973	,054
	LN_CR	,154	,044	1,164	3,473	,001
	LN_DAR	,080	,044	,580	1,811	,076
	WCT	,003	,003	,155	1,212	,231
	UP	,020	,009	,426	2,298	,026

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 9, persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{ROE} = -0,552 + 0,154 \text{ LN_CR} + 0,080 \text{ LN_DAR} + 0,003 \text{ WCT} + 0,020 \text{ UP}$$

Maka hasil regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) bernilai negatif sebesar 0,552. Hal ini dapat diartikan jika memiliki *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Working Capital Turnover* dan Ukuran Perusahaan bernilai 0. maka nilai *Return on Equity* berada pada angka sebesar -0,552.

2. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* sebesar 0,154 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Current Ratio* mengalami kenaikan 1 satuan, maka *Return on Equity* akan mengalami kenaikan sebesar 0,154 satuan. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin *naik Current Ratio* maka *Return on Equity* juga akan semakin naik, begitupun sebaliknya.
3. Koefisien regresi variabel *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,080 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Debt to Asset Ratio* mengalami kenaikan 1 satuan, maka *Return on Equity* akan mengalami kenaikan sebesar 0,080 satuan. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin *naik Debt to Asset Ratio* maka *Return on Equity* juga akan semakin naik, begitupun sebaliknya. Namun pengaruh ini bersifat marginal dan dapat dipengaruhi oleh faktor lain.
4. Koefisien regresi variabel *Working Capital Turnover* sebesar 0,003 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Working Capital Turnover* mengalami kenaikan 1 satuan, maka *Return on Equity* akan mengalami kenaikan sebesar 0,003 satuan. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin *naik Working Capital Turnover* maka *Return on Equity* juga akan semakin naik, begitupun sebaliknya.
5. Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,020 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan, maka *Return on Equity* akan mengalami kenaikan sebesar 0,020 satuan. Hal ini menunjukkan hubungan positif antara Ukuran Perusahaan dan *Return on Equity*. Semakin besar Ukuran Perusahaan, maka potensi *Return on Equity* juga semakin besar.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 10. Hasil Uji Goodness of Fit (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,123	4	,031	4,306	,005 ^b
	Residual	,349	49	,007		
	Total	,472	53			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), UP, WCT, LN_DAR, LN_CR

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengujian uji f bahwa Fhitung sebesar 4,306 lebih besar dari Ftabel ($Df1 = 4 - 1 = 3$; $Df2 = n - k - 1 = 49$) sebesar 2,794 ($4,306 > 2,794$) dengan nilai signifikansi sebesar ($0,005 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model penelitian layak digunakan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan output tabel 9, dapat dijelaskan:

1. Hasil t hitung untuk LN_CR $3,473 > 2,010$ t tabel, dengan signifikasinya $0,001 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.
2. Hasil t hitung untuk LN_DAR $1,811 < 2,010$ t tabel, dengan signifikasinya $0,076 > 0,05$ artinya maka H_0 diterima dan H_2 ditolak, artinya *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.

3. Hasil t hitung untuk WTC $1,212 < 2.010$ t tabel, dengan signifikasinya $0,231 > 0,05$ artinya maka H_0 diterima dan H_3 ditolak, tidak ada pengaruh signifikan *Working Capital Turnover* terhadap *Return on Equity*.
4. Hasil t hitung untuk UP $2,298 > 2.010$ t tabel, dengan signifikasinya $0,026 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_4 diterima artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.

Pembahasan

Pengaruh *Current Rasio* terhadap *Return on Equity*

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 9 bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*. Hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar dan kewajiban jangka pendek secara efisien. Menurut Moeljadi dalam Lutfi dan Sunardi (2019) rasio likuiditas istilah likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya dalam jangka waktu pendek atau yang segera harus dibayar. Ketika *current ratio* yang lebih tinggi menunjukkan likuiditas yang lebih baik yang dapat memberikan kepercayaan lebih kepada investor tentang kemampuan perusahaan dalam menghadapi kesulitan finansial jangka pendek. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuarelli dan Meirina (2024) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian dilakukan oleh Rolanda dan Laksmiwati (2022) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Equity*

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 9 bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *return on equity*. Menurut Toni Hidayat et al. (2024) bahwa utang tidak mempengaruhi pengelolaan aktiva pada perusahaan, dengan tidak adanya peningkatan *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan, disebabkan adanya kenaikan aktiva perusahaan yang diikuti dengan pengurangannya hutang perusahaan. Dan investor juga dapat menggunakan DAR sebagai indikator dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. Berdasarkan hasil pengujian, menunjukkan rata-rata DAR nilainya tetap stabil selama bertahun-tahun. Maka DAR tidak menimbulkan perubahan besar dalam leverage keuangan, kewajiban bunga, atau risiko keuangan yang dapat mempengaruhi ROE. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiyani et al. (2020) yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *return on equity*. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian dilakukan oleh Yelnim dan Poni Yanita (2020) yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*.

Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return on Equity*

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 9 bahwa *Working Capital Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Equity*. Menurut Kasmir dalam Zul Safar (2020) perputaran modal kerja atau working capital turn over merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan dan keefisienan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Berdasarkan hasil pengujian, menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap ROE. Perputaran modal kerja menunjukkan fluktuasi baik kenaikan maupun penurunan, namun tidak berdampak signifikan terhadap laba. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi perputaran modal kerja tidak berubah secara signifikan dari tahun ke tahun maka

tidak memberikan kontribusi peningkatan atau penurunan ROE. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sagiratun et al. (2024) yang menyatakan bahwa *working capital turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap *return on equity*. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian dilakukan oleh Kusjono dan Rohman, (2020) yang menyatakan bahwa *working capital turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on equity*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Return on Equity

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 9 bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity*. Dengan peningkatan total aktiva dan total penjualan dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki akses yang lebih luas. Menurut Sawir dalam Setyowati dan Yahya (2021) perusahaan yang cenderung berukuran besar tentunya akan memiliki kemampuan yang lebih kuat untuk mendapatkan dana dari para kreditur. perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kapasitas finansial yang lebih kuat, diversifikasi usaha yang lebih luas, serta kemampuan operasional yang lebih baik, sehingga lebih mampu mengelola risiko. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Purwanti (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian dilakukan oleh Jufrizen dan Sari (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Penelitian ini hanya terbatas pada variabel *current ratio*, *debt to asset ratio*, *working capital turnover* dan ukuran perusahaan, sedangkan berdasarkan hasil penelitian ini nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 20%. Artinya sebesar 20% variabel *return on equity* dapat dijelaskan oleh variabel *current ratio*, *debt to asset ratio*, *working capital turnover* dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 80% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Oleh karena itu, disarankan untuk mempertimbangkan dan menambahkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi *return on equity* untuk penelitian selanjutnya.

6. Kesimpulan

Current ratio, *debt to asset ratio*, *working capital turnover* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return on equity*. *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*. Artinya kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar dan kewajiban jangka pendek secara efisien. *Debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*. Artinya DAR tidak menimbulkan perubahan besar dalam *leverage* keuangan yang dapat mempengaruhi ROE. *Working capital turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*. Artinya perputaran modal kerja menunjukkan fluktuasi baik kenaikan maupun penurunan, namun tidak berdampak signifikan terhadap laba. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*. Artinya dengan peningkatan total aktiva dan total penjualan dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki akses yang lebih luas. Hasil perhitungan koefisien determinasi 20% dipengaruhi oleh variabel independen *current ratio*, *debt to asset ratio*, *working capital turnover* dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen *return on equity*. Sedangkan sisanya 80% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Daftar Pustaka

- Anwar, C. S., & Saiful, S. (2024). Analisis Investasi Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Kesehatan. *Journal Of Management And Bussines (Jomb)*, 6(1), 49–56. <https://doi.org/10.31539/Jomb.V6i1.8321>
- Astawinetu, E. D., & Handini, S. (2020). *Manajemen Keuangan : Teori Dan Praktek*. Scopindo Media Pustaka.
- Astawinetu, E. D., & Handini, S. (2020). *Manajemen Keuangan : Teori Dan Praktek*. Scopindo Media Pustaka.
- Azizah, N., & Purwasih, D. (2023). Pengaruh Komponen Arus Kas Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Revenue, Jurnal Akuntansi*, 3(2)(2), 699–714.
- Coffin, D., Downing, D., Horowitz, J., & Larocca, G. (2022). The Roadblocks Of The Covid-19 Pandemic In The U.S. Automotive Industry. *Ssrn Electronic Journal*, June. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4143474>
- Ermaini, Suryani, A. I., Sari, M. I., & Hafidzi, A. H. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (M. Suardi (Ed.); Pertama)*. Samudra Biru.
- Hendrastuti, R., & Harahap, R. F. (2023). Agency Theory: Review Of The Theory And Current Research. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 10(1), 85. <https://doi.org/10.17977/Um004v10i12023p085>
- Hery. (2020). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya (E. S D (Ed.))*. Pt Grasindo.
- Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects Of Return On Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, And Dividend Payout Ratio On Firm Value. *International Journal Of Economics And Financial Issues*, 9(5), 50–54. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8595>
- Irfan. (2020). Analisis Determinan Return On Equity (Roe) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Sosek: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 1(2), 62–67.
- Jufrizen, & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Danfirm Size Terhadap Return On Equity.
- Jufrizen, & Sari, M. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 77. <https://doi.org/10.31000/Competitive.V5i2.4225>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kusjono, G., & Rohman, M. A. A. (2020). Pengaruh Quick Ratio (Qr) Dan Working Capital Turnover (Wct) Terhadap Return On Equity (Roe) Pada Pt. Gudang Garam Tbk Tahun 2012-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible (Jif)*, Vol 2, No 2 (2020): *Jurnal Ilmiah Feasible (Jif): Bisnis, Kewirausahaan Dan Koperasi*, 168–182. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/jfb/article/view/6585/4383>
- Lestari, E. V. (2023). Sektor & 7 Anak Perusahaan Grup Astra (Updated). <https://www.investasiku.id/eduvest/saham/daftar-perusahaan-astra-group>
- Lutfi, A. M., & Sunardi, N. (2019). Pengaruh Current Ratio (Cr), Return On Equity (Roe), Dan Sales Growth Terhadap Harga Saham Yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(3), 83.
- Mandagie, S., & Tan, R. (2023). Indonesia's Automotive Industry Is Driving Toward The Future With Electrification. 10 Agustust 2023. <https://kr-asia.com/indonesias-automotive-industry-is-driving-toward-the-future-with-electrification>
- Mulyani, R., & Oktaviani, R. F. (2021). Pengaruh Return On Equity, Net Profit Margin, Srruktur

- Aktiva Dan Firm Size Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Ursa Efek Indoneisa Periode 2015-2019). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 10(2), 95. <https://doi.org/10.36080/jem.V10i2.1774>
- Muslimin, D. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Penulis: Get Press Indonesia*.
- Rolanda, I., & Laksmiwati, M. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Equity (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sub Sektor Advertising, Printing, Dan Media Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.36080/jem.V11i1.1706>
- Sagiratun, S., Pratiwi, A., & Mukhlis, M. (2024). Pengaruh Working Capital Turnover, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Terhadap Pada Pt. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 4(2), 810–824. <https://doi.org/10.47709/jebma.V4i2.3988>
- Said, & Jusmansyah, M. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Total Asset Turn Over Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013-2017). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 8(1), 1–20.
- Septiyani, Y. R., Kristianingsih, K., & Mai, M. U. (2020). Pengaruh Debt To Asset Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Indonesian Journal Of Economics And Management*, 1(1), 184–194. <https://doi.org/10.35313/ljem.V1i1.2428>
- Setyowati, D., & Yahya. (2021). Devi Setyowati Yahya Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya Pendahuluan Investasi Masa Depan Merupakan Salah Satu Tujuan Pengelolaan Keuangan Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia . *Berinvestasi Memiliki Tujuan Bukan Hanya Untuk Menyi*. 2019.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sunarto, S., Widjaja, B., & Oktaviani, R. M. (2021). The Effect Of Corporate Governance On Tax Avoidance: The Role Of Profitability As A Mediating Variable. *Journal Of Asian Finance, Economics And Business*, 8, 217–227. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.Vol8.No3.0217>
- Toni Hidayat, W., Saputra Siregar, E., Anggi Lubis, P., Jambi -Muara Bulian Nokm, J., Sungai Duren, S., Jambi Luar Kota, K., & Muaro Jambi, K. (2024). Pengaruh Debt To Assets Rasio (Dar) Dan Debt To Equity Rasio (Der) Terhadap Return On Equity (Roe) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2018-2021. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, 1(5), 119–136.
- Wairisal, P. L. (2024). Implikasi Return On Equity (Roe) Dalam Membangun Kinerja Perusahaan Yang Berkelanjutan. *Cosmos: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi Dan Teknologi*, 1(4), 238–249.
- Widjiarti, K. U. (2019). Pengaruh Debt To Asset Ratio (Dar), Total Asset Turnover (Tato), Return On Asset (Roa), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013- 2017. 2, 1–16.
- Wijaya, N. A. P., & Purwanti. (2023). (The Influence Of Company Size, Leverage And Capital Intensity Ratio On Profitability (Roe) In Garment And Textile Companies Listed On The Bei In 2019-2022) 1. 2022.
- Yelnim, & Poni Yanita. (2020). Analisis Pengaruh Debt To Asset Ratio (Dar) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Profitabilitas Return On Equity (Roe) Pada Pt Metrodata

Electronics Tbk Tahun 2011-2018. *Jurnal Ekonomi Sakti (Jes)*, 9(2), 283-303.

Yuaurelli, S. O., & Meirina, E. (2024). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 14(8), 1299-1307. <https://doi.org/10.59188/Coalue.V14i8.4061>

Zul Safar, D. (2020). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja "Working Capital Turnover" Dan Debt To Equity Terhadap Profitabilitas "Return On Equity" Pada Beberapa Perusahaan Manufaktur Industri Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2009-2013. *Jurnal Akuntansi Ummi*, 1(1), 79-101.